

# The Relationship Between Maternal Motivation And The Role Of Cadres With Adherence To Vitamin A Administration Among Toddlers At The Posyandu In The Working Area Of Puskesmas Watas Marga, 2024

## Hubungan Motivasi Ibu Dan Peran Kader Dengan Kepatuhan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Tahun 2024

Pera Rosita <sup>1)</sup>; Yesi Putri <sup>2)</sup>; Jumita <sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3)</sup> *Universitas Dehasen Bengkulu*  
Email: <sup>1)</sup> [veramaster2017@gmail.com](mailto:veramaster2017@gmail.com)

### How to Cite :

Rosita, P., Putri, Y., Jumita, J. (2024). The Relationship Between Maternal Motivation And The Role Of Cadres With Adherence To Vitamin A Administration Among Toddlers At The Posyandu In The Working Area Of Puskesmas Watas Marga, 2024. *Journal of Multidisciplinary Research*. 1(1). DOI:

### ARTICLE HISTORY

Received [04 September 2024]  
Revised [10 Oktober 2024]  
Accepted [11 Oktober 2024]

### KEYWORDS

*Cadres, Vitamin A Adherence, Motivation*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Kekurangan vitamin A meningkatkan resiko anak menjadi rentan terkena penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernafasan atas, campak dan diare. Diantara anak-anak pra sekolah diperkirakan terdapat sebanyak 6-7 juta kasus baru xerophthalmia (buta senja) tiap tahun, kurang lebih 10% diantaranya menderita kerusakan kornea. Diantara yang menderita kerusakan kornea ini 60% meninggal dalam waktu satu tahun, sedangkan diantara yang hidup 25% menjadi buta dan 50- 60% setengah buta. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan Motivasi Ibu Dan Peran Kader Dengan Kepatuhan Pemberian Vitamin A pada Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional*. Teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti dan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel yang digunakan ibu mempunyai balita sebanyak 75 orang. Hasil uji *Chi-square* memperlihatkan bahwa variabel Motivasi Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Vitamin A pada Balita didapat hasil chi-square p-value 0,001 ( $\alpha < 0,05$ ), Peran Kader dengan Kepatuhan Pemberian Vitamin A pada Balita didapat hasil chi-square p-value 0,001 ( $\alpha < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan Motivasi Ibu Dan Peran Kader Dengan Kepatuhan Pemberian Vitamin A pada Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Tahun 2024. Disarankan pihak puskesmas meningkatkan pelayanan kesehatan terutama pada Kesehatan Ibu dan Anak.

### ABSTRACT

*Deficiency vitamin A deficiency increases the risk of children becoming susceptible to infectious diseases such as upper respiratory tract infections, measles and diarrhoea. Among children among pre-school children there are an estimated 6-7 million new cases of xerophthalmia (night blindness) each year, approximately 10% of which suffer from corneal damage. corneal damage. Among those who suffer corneal damage, 60% die within one year, while*

*among the living 25% become blind and 50-60% half-blind. blind. The aim of the study was to determine the relationship between Mother's Motivation and the Role of Cadres with Adherence to Vitamin A Giving to Toddlers in the Posyandu Watas Marga Health Centre Working Area in 2024. This study This study used analytical research with a cross sectional design. Technique purposive sampling technique, which is sampling based on the consideration of the researcher and in accordance with the inclusion and exclusion criteria. Sample The sample used by mothers had as many as 75 people. Chi-square test results show that the variable of Maternal Motivation with Adherence to Vitamin A Giving to Toddlers is obtained chi-square results p-value 0.001 ( $\alpha < 0.05$ ), the role of cadres with compliancVitamin A administration in toddlers obtained a chi-square p-value of 0.001 ( $\alpha < 0.05$ ), so it can be concluded that there is a relationship between maternal motivation and the role of cadres with adherence to vitamin A administration in toddlers. Cadres with Adherence to Vitamin A Giving to Toddlers in Posyandu Area Watas Marga Health Centre Work Area in 2024. It is recommended that th health centre improve health services, especially in Maternal and Child Health.*

## PENDAHULUAN

Kekurangan vitamin A meningkatkan risiko anak menjadi rentan terkena penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernafasan atas, campak dan diare. Diantara anak-anak pra sekolah diperkirakan terdapat sebanyak 6-7 juta kasus baru xerophthalmia (buta senja) setiap tahun, kurang lebih 10% diantaranya menderita kerusakan kornea. Diantara yang menderita kerusakan kornea ini 60% meninggal dalam waktu satu tahun, sedangkan diantara yang hidup 25% menjadi buta dan 50- 60% setengah buta. Diperkirakan pada satu waktu sebanyak 3 juta anak-anak buta karena kekurangan vitamin A, dan sebanyak 20-40 juta menderita kekurangan vitamin A pada tingkat lebih ringan serta setiap tahun terdapat sekitar 250.000 – 500.000 anak mengalami kebutaan dan sebagian anak ini kemudian meninggal dalam jangka waktu tertentu. 12 bulan akibat kekurangan vitamin A. Perbedaan angka kematian antara anak yang kekurangan dan tidak kekurangan vitamin A kurang lebih sebesar 30% (WHO, 2016). Sebanyak 6-7 juta kasus baru xerophthalmia pada balita tiap tahunnya, kurang lebih 10% di antaranya menderita kerusakan kornea. Diantara yang menderita kerusakan kornea ini 60% meninggal dalam waktu satu tahun, sedangkan diantara yang hidup 25% menjadi buta dan 50-60% setengah buta. Diperkirakan pada satu waktu sebanyak 3 juta anak-anak buta karena kekurangan vitamin A dan sebanyak 20-40 juta menderita kekurangan vitamin A pada tingkat lebih ringan. Perbedaan angka kematian antara anak yang kekurangan dan tidak kekurangan vitamin A kurang lebih sebesar 30% (WHO, 2016). Defisiensi vitamin A diperkirakan mempengaruhi jutaan anak di seluruh dunia. Sekitar 250.000-500.000 anak-anak di negara berkembang menjadi buta setiap tahun karena kekurangan vitamin A, dengan prevalensi tertinggi di Asia Tenggara dan Afrika.

Tingginya prevalensi kekurangan vitamin A, WHO menerapkan beberapa inisiatif untuk suplementasi vitamin A di negara-negara berkembang. Beberapa strategi termasuk asupan vitamin A melalui kombinasi pemberian ASI, asupan makanan, fortifikasi makanan dan suplemen. Melalui upaya ini, diperkirakan 1,25 juta kematian sejak 1998 di 40 negara karena kekurangan vitamin A telah dihindari (Pratiwi, 2017). Berdasarkan data Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat Elektronik (e-PPGBM), pada tahun 2022, pemberian vitamin A bagi bayi dan balita 6-59 bulan sebesar 90,80 persen atau sekitar 15.5440.040 bayi dan balita. Sedangkan pada tahun 2023 cakupannya sebesar 92,07 persen atau 17.051.975 bayi dan balita. (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Vitamin A merupakan salah satu zat gizi mikro yang termasuk ke dalam vitamin yang dapat larut dalam lemak dan termasuk ke dalam orde Retinoid dan turunannya antara lain : Retinol, Retinal, Asam Retinoat, Ester Retinil (Purwoko et al., 2022). Manfaat vitamin A pada balita dan anak-anak antara lain : meningkatkan daya tahan tubuh terhadap beberapa penyakit (seperti campak dan diare), mencegah terjadinya infeksi, membantu proses penglihatan atau membantu mengadaptasi mata untuk melihat dari tempat terang ke gelap, mencegah kelainan sel epitel seperti Selaput lendir, mencegah kekeringan pada mata, mencegah terjadinya kerusakan mata dan kebutaan (Maulana et al., 2021). Vitamin A yang akan diberikan ke bada balita dibagi menjadi 2 yang disesuaikan dengan usia balita. Jika balita berusia 6-11 bulan diberikan kapsul vitamin A berwarna biru (100.000 IU) dan jika balita berusia 12-59 bulan diberikan kapsul vitamin A berwarna merah (200.000 IU) (Maulana et al., 2021). Sesuai dengan Panduan Manajemen Suplementasi

Vitamin A, waktu pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan anak balita dilaksanakan serentak setiap bulan Februari dan Agustus dengan frekuensi pemberian vitamin A pada bayi 6-11 bulan adalah 1 kali sedangkan pada anak balita 12-59 bulan sebanyak 2 kali (Kemenkes RI, 2021). Menurut penelitian Jambak (2021) hasil uji statistik chi square dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ( $P 0,000$ ), motivasi ibu ( $P 0,001$ ), peran tenaga kesehatan ( $P 0,001$ ) dengan kehadiran ibu dalam memberikan vitamin A pada balita. Motivasi ibu bertentangan dengan status pekerjaan ibu. Ibu yang bekerja cenderung tidak membawa anaknya ke posyandu, karena posyandu diselenggarakan pada hari kerja dan jam kerja (Widiastuti, 2016). Hal tersebut menimbulkan dampak ketidakhadiran balita ke posyandu sehingga ibu tidak dapat menjaga pertumbuhan dan perkembangan anak balitanya, yang berakibat ibu balita tidak mengetahui anaknya menderita gizi kurang atau gizi buruk dan kurang terlindunginya imunisasi (Nursalam, 2016).

Peran kader sangat penting dimana kader dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya vitamin A dan mengingatkan jadwal pemberian vitamin A pada balita. Peran kader merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat untuk menurunkan angka kematian taraf kesehatan masyarakat (Noeralim, 2017). Selain itu peran Kader juga sangat berpengaruh dalam pemberian vitamin A pada balita. Amelia (2019) dalam penelitiannya di posyandu kelurahan Tanjung Pauh menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan yang kurang aktif lebih banyak dibandingkan peran kader aktif, hal ini berpengaruh terhadap kunjungan balita ke posyandu. Kader memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga dapat mewujudkan kesehatan yang setinggi-tingginya (Sarwono, 2017). Menurut penelitian Hanapi (2019) hasil menunjukkan pengetahuan ibu cukup 67,7% anak balita diberi vitamin A tes chi square menunjukkan pengetahuan p value =0,000, peran kader aktif 82,4% balita diberi vitamin A dengan p value =0,000, dan keaktifan kunjungan balita ke Puskesmas / Posyandu 100% balitadiberikan vitamin A dengan nilai p = 0,000 berhubungan dengan pemberian vitamin A pada balita. Disimpulkan bahwa faktor pengetahuan ibu, peran kader dan keaktifan kunjungan balita ke Puskesmas dan Posyandu berkaitan dengan pemberian vitamin A pada balita. Menurut Dinkes Provinsi Bengkulu Vitamin A juga diberikan pada anak balita usia 6-59 bulan dan diberikan pada bulan februari dan agustus setiap tahunnya. Berdasarkan data diatas ada 133.504 balita usia 6-59 bulan yang perlu diberikan Vitamin A. Balita terbanyak ada di Bengkulu Utara 23.522 setelah Rejang Lebong 18.763 anak balita. Balita dibawah usia satu tahun diberikan kapsul vitamin A biru dan diatas satu tahun kapsul vitamin A merah (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2023).

Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada balita usia 6-59 bulan di Kabupaten Rejang Lebong tahun 2023 mencapai 70,69 %. Capaian ini lebih rendah dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 73,85 %. Cakupan tahun 2023 ini masih belum memenuhi target 86,00 %. Hal ini dapat terjadi karena kurang maksimalnya kegiatan penyapuan pemberian vitamin A terutama di daerah zona merah. Untuk itu perlu digiatkan kembali upaya-upaya untuk meningkatkan capaian antara lain melalui peningkatan integrasi pelayanan kesehatan anak, penyisiran pada daerah yang cakupannya masih rendah dan kampanye pemberian kapsul vitamin A (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong, 2023).

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Vitamin A

Vitamin A merupakan zat gizi penting yang sangat diperlukan tubuh untuk pertumbuhan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan kebutaan pada anak serta meningkatkan risiko kesakitan dan kematian. Asupan vitamin A dari makanan sehari-hari masih cukup rendah sehingga diperlukan asupan gizi tambahan berupa kapsul vitamin A (Kemenkes RI, 2020). Hasil kajian berbagai studi menyatakan bahwa vitamin A merupakan zat gizi yang esensial bagi manusia, karena zat ini sangat penting dan konsumsi makanan kita cenderung belum mencukupi dan masih rendah sehingga harus di penuhi dari luar. Pada anak balita, akibat kekurangan vitamin A akan meningkatkan kesakitan dan kematian, mudah terkena penyakit infeksi seperti diare, radang paru-paru, pneumonia, dan akhirnya kematian. Akibat lain yang berdampak sangat serius adalah buta senja dan manifestasi lain Xerophthalmia termasuk kerusakan kornea dan kebutaan. Vitamin A bermanfaat untuk menurunkan angka kematian dan angka kesakitan, karena vitamin A dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi seperti campak, diare, dan infeksi saluran pernapasan akut (Liliandriani, 2021).

### Diagnosis Kekurangan Vitamin A

Kekurangan vitamin A adalah suatu keadaan dimana simpanan vitamin A dalam tubuh berkurang. Pada tahap awal ditandai dengan gejala rabun senja, atau kurang dapat melihat pada malam hari. Gejala tersebut juga ditandai dengan menurunnya kadar serum retinol dalam darah (kurang dari 20  $\mu\text{g}/\text{dl}$ ). Pada

tahap selanjutnya terjadi kelainan jaringan epitel dari organ tubuh seperti paru-paru, usus, kulit dan mata. Gambaran yang khas dari kekurangan vitamin A langsung terlihat pada mata (Kemenkes RI, 2020).

### **Motivasi**

Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan atau perilaku. Sedangkan menurut Purwanto (2015) motivasi yaitu dorongan, keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi yaitu sesuatu kekuatan dasar yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat untuk memenuhi adanya kebutuhan agar tercapai keseimbangan. Menurut Harold Koontz (dalam Hasibuan, 2016) motivasi mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan.

### **Peran Kader**

Menurut Nurmaslina (2017) kader merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat dan diharapkan mereka dapat melakukan pekerjaannya secara sukarela tanpa menuntut imbalan berupa uang atau materi lainnya, namun ada juga kader yang disediakan sebuah rumah atau sebuah kamar serta beberapa peralatan secukupnya oleh masyarakat setempat, seperti kader kesehatan.

### **Kepatuhan**

Kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti taat. Kepatuhan adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan dokter atau orang lain. Kepatuhan adalah derajat dimana pasien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobatinya (Saddock, 2015). Menurut Sacket dalam (Niven, 2019) kepatuhan adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan.

### **Hubungan Motivasi Ibu Dengan Kepatuhan Pemberian Vitamin A**

Untuk berperilaku sehat diperlukan satu motivasi dan keterampilan. Motivasi ini sangat diperlukan seseorang untuk mengubah perilaku. Motivasi atau dorongan bukan hanya diperoleh dari dalam diri seseorang tetapi juga berasal dari orang-orang yang ada di sekeliling. Seorang ibu yang memiliki motivasi yang tinggi akan berusaha memenuhi kebutuhan anaknya misalnya mengenai makanan vitamin-vitamin, dan pendidikan. Berdasarkan penelitian Farida (2021) didapatkan hasil analisis dari 34 responden terdapat 12 orang (50,0%) yang memiliki motivasi negatif dengan tidak patuh dalam pemberian vitamin A sedangkan untuk sikap positif dan patuh dalam pemberian vitamin A sebanyak 5 orang (29,4%). Hasil analisis *fisher exact test* diperoleh nilai  $p < 0,05$  (0.003) maka  $H_0$  ditolak artinya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan kepatuhan ibu dalam memberikan vitamin A.

### **Hubungan Peran Kader Dengan Kepatuhan Pemberian Vitamin A**

Peran kader sangat penting dimana kader dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya vitamin A dan mengingatkan jadwal pemberian vitamin A pada balita. Keaktifan kader sebagai pelaksana kegiatan posyandu merupakan kunci keberhasilan posyandu karena kader posyandu merupakan penghubung antara program dengan masyarakat serta memerlukan berbagai persyaratan tertentu agar keberadaannya diakui dan diterima masyarakat. Berlangsung dan tidaknya kegiatan di Posyandu tergantung dari kader, karena sebagian besar kegiatan di Posyandu dilakukan oleh kader. Kader posyandu adalah anggota masyarakat yang bekerja secara sukarela, mampu melaksanakan UPGK dan mampu menggerakkan masyarakat.

Kader juga seorang ibu yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam melayani ibu-ibu yang memiliki balita, kemampuan ibu satu dengan ibu yang lainnya tentunya berbeda, untuk itu dari hasil ini juga menyebutkan beberapa ibu kurang baik dalam berperan sebagai kader. Kader yang bertugas memberi vitamin A di Posyandu biasanya juga tetangga sendiri di lingkungan tersebut, jadi ibu akan lebih mudah dan berani untuk meminta vitamin A atau memberikan masukan kepada kader apabila pelayanannya kurang sesuai. Berdasarkan hasil penelitian Virgo (2020) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan dengan pemberian vitamin a pada balita dapat diketahui bahwa 33 responden yang menyatakan peran kader kurang aktif sebanyak 16 responden (48,5%) yang mendapatkan pemberian vitamin A. Sebaliknya dari 33 responden yang menyatakan peran kader aktif, 2 responden (6,1%) tidak mendapatkan pemberian vitamin. Hasil analisis uji statistik diperoleh nilai  $p$  value = 0,000 atau  $p < 0,05$ , artinya ada hubungan yang signifikan antara peran kader dengan pemberian vitamin A pada balita di posyandu Desa Beringin Lestari wilayah kerja Puskesmas Tapung Hilir 1. Serta didapatkan nilai  $OR = 16,469$  dan  $95\% CI = 3,377-80,317$  yang artinya responden yang menyatakan peran kader kurang aktif

berpeluang 16,469 kali tidak mendapatkan pemberian vitamin A dibandingkan responden yang menyatakan peran kader aktif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah deskriptif *corelational* yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan salah satu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen yang hanya satu kali dalam pengambilan data penelitian (Nursalam, 2016).

### Analisis Univariat

Analisa data yang dapat dilakukan adalah analisa data univariat yang dilakukan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi masing – masing variabel penelitian, baik variabel independen maupun variabel dependen dengan menggunakan rumus persentase :

$$P = \frac{F}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : Jumlah persentasi yang ingin dicari.

F : Jumlah frekuensi untuk setiap alternatif jawaban.

n : Jumlah populasi.

Dari rumus diatas nilai proporsi yang didapatkan dalam bentuk persentase dapat diinterpretasikan dengan menggunakan data :

0% : Tidak satupun dari responden.

1% - 25% : Sebagian kecil dari responden.

26% - 49% : Hampir sebagian dari responden.

50% : Setengah dari responden.

51%-75% : Sebagian besar dari responden.

76%-99% : Hampir seluruh dari responden

100% : Seluruh responden.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan Uji *chi square* ( $\chi^2$ ) dengan menggunakan  $\alpha = 0,1$  dan Confidence Interval (CI) sebesar 90% (Notoadmodjo, 2018).

Aturan pengambilan keputusan:

1. Jika P value  $\leq \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima, jadi ada Hubungan Motivasi Ibu Dan Peran Kader Dengan Kepatuhan Pemberian Vitamin A pada Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Tahun 2024.
2. Jika P value  $\geq \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, jadi tidak ada Hubungan Motivasi Ibu Dan Peran Kader Dengan Kepatuhan Pemberian Vitamin A pada Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Tahun 2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Univariat

Analisa Univariat di gunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian Dari hasil pengolahan data didapat hasil penelitian sebagai berikut :

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Tahun 2024**

Motivasi Ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Positif	52	69,3%
Negatif	23	30,7%
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel.1 diatas diketahui sebagian besar motivasi ibu positif sebanyak 52 orang (69,3%) dan sebagian kecil motivasi negatif sebanyak 23 orang (30,7%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Peran Kader Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Tahun 2024**

Peran Kader	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	52	69,3%
Kurang	23	30,7%
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui sebagian besar peran kader baik sebanyak 52 orang (69,3%) dan sebagian kecil peran kader kurang sebanyak 23 orang (30,7%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Tahun 2024**

Kepatuhan Pemberian Vitamin A	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Patuh	52	69,3%
Tidak Patuh	23	30,7%
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui sebagian besar responden patuh dalam pemberian Vitamin A sebanyak 52 orang (69,3%) dan sebagian kecil responden tidak patuh dalam pemberian Vitamin A sebanyak 23 orang (30,7%).

#### Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan Antara variabel independent yaitu motivasi ibu dan peran tenaga kader dengan variabel dependent yaitu kepatuhan ibu dalam memberikan vitamin A pada balita dengan tingkat kemaknaan 95%,  $\alpha = 0,05$  dan uji statistik yang digunakan adalah chi-square.

**Tabel 4 Hubungan Motivasi Ibu Dengan Kepatuhan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Tahun 2024**

No	Motivasi Ibu	Kepatuhan Pemberian Vitamin A				Total	P	OR	
		Patuh		Tidak Patuh					
		F	%	F	%				
1	Positif	51	68,0	1	1,3	52	69,3	0.001	22,722
2	Negatif	1	1,3	22	29,4	23	30,7		
<b>Total</b>		52	69,3	23	30,7	75	100		

Berdasarkan tabel 4 dari 52 responden memiliki motivasi positif terdapat 51 orang (68,0%) responden patuh dalam pemberian Vitamin A dan terdapat 1 orang (1,3%) responden tidak patuh dalam pemberian vitamin A sedangkan 23 orang (30,7%) responden yang memiliki motivasi negatif terdapat 22 orang (29,4%) yang tidak patuh dalam pemberian vitamin A dan terdapat 1 orang (1,3%) responden yang patuh dalam pemberian Vitamin A. Hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai  $p < 0,05$  (0.001) maka  $H_0$  ditolak artinya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan kepatuhan ibu dalam memberikan vitamin A pada balita. Didukung dengan nilai OR yaitu 22,722 yang artinya 22 kali lipat motivasi ibu positif akan patuh memberikan Vitamin A.

**Tabel 5 Hubungan Peran Kader Dengan Kepatuhan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Tahun 2024**

No	Peran Kader	Kepatuhan Pemberian Vitamin A				Total	P	OR	
		Patuh		Tidak Patuh					
		F	%	F	%				
1	Baik	46	61,3	6	8,0	52	69,3	0.001	21,722
2	Kurang	6	8,0	17	22,7	23	30,7		
<b>Total</b>		52	69,3	23	30,7	75	100		

Berdasarkan tabel 5 dari 52 responden memiliki Peran Kader Baik terdapat 46 orang (61,3%) responden patuh dalam pemberian Vitamin A dan terdapat 6 orang (1,3%) responden tidak patuh dalam

pemberian vitamin A sedangkan 23 orang (30,7%) responden yang memiliki peran kader kurang terdapat 17 orang (22,7%) yang tidak patuh dalam pemberian vitamin A dan terdapat 6 orang (8,0%) responden yang patuh dalam pemberian Vitamin A. Hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai  $p < 0,05$  (0.001) maka  $H_0$  ditolak artinya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara peran kader dengan kepatuhan ibu dalam memberikan vitamin A pada balita. Didukung dengan nilai OR yaitu 21,722 yang artinya peran kader yang baik akan berpeluang 21 kali lipat Patuh pemberian Vitamin A.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Hubungan Motivasi Ibu dan peran kader dengan Kepatuhan Pemberian Vitamin A pada Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Tahun 2024 maka pembahasannya dapat dilihat dibawah ini:

### **Hubungan Motivasi Ibu Dengan Kepatuhan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Tahun 2024**

Hasil analisis dari 52 responden memiliki motivasi positif terdapat 51 orang (68,0%) responden patuh dalam pemberian Vitamin A dan terdapat 1 orang (1,3%) responden tidak patuh dalam pemberian vitamin A sedangkan 23 orang (30,7%) responden yang memiliki motivasi negatif terdapat 22 orang (29,4%) yang tidak patuh dalam pemberian vitamin A dan terdapat 1 orang (1,3%) responden yang patuh dalam pemberian Vitamin A. Hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai  $p < 0,05$  (0.001) maka  $H_0$  ditolak artinya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan kepatuhan ibu dalam memberikan vitamin A pada balita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sunaryo (2019) dikatakan bahwa motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Berbeda dengan motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat yang seringkali disamakan dengan semangat. Motivasi adalah keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan dan mengarahkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan, misalnya penggunaan pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori (Notoatmodjo, 2018). Untuk berperilaku sehat diperlukan satu motifasi dan keterampilan. Motivasi ini sangat diperlukan seseorang untuk mengubah perilaku. Motivasi atau dorongan bukan hanya diperoleh dari dalam diri seseorang tetapi juga berasal dari orang-orang yang ada di sekeliling. Seorang ibu yang memiliki motivasi yang tinggi akan berusaha memenuhi kebutuhan anaknya misalnya mengenai makanan vitamin-vitamin.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian herlinda (2019), ahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi ( $p=0,000$ ), dukungan keluarga ( $p=0,000$ ), peran kader ( $p=0,000$ ), dukungan tokoh masyarakat ( $p= 0,000$ ), umur balita (0,00). Sedangkan variabel yang paling dominan berhubungan yaitu motivasi ibu dan peran kader dengan keikutsertaan ibu dalam kegiatan posyandu balita. Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian dan uraian teori di atas diketahui bahwa pengetahuan, dan motivasi (dukungan keluarga) yang dimiliki seseorang mampu mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak. Perilaku lebih banyak mengalami perubahan terhadap seseorang yang memiliki pandangan terhadap suatu permasalahan yang dimilikinya hingga ia mampu menyelesaikannya. Dalam penelitian ini ibu termotivasi untuk membawa anaknya mendapatkan vitamin A karena takut anaknya menderita kebutaan, vitamin A gratis, tempat mendapatkan vitamin A dekat dari rumah ibu dan setelah mendapatkan penyuluhan.

### **Hubungan Peran Kader Dengan Kepatuhan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Tahun 2024**

Hasil analisis dari 52 responden memiliki Peran Kader Baik terdapat 46 orang (61,3%) responden patuh dalam pemberian Vitamin A dan terdapat 6 orang (1,3%) responden tidak patuh dalam pemberian vitamin A sedangkan 23 orang (30,7%) responden yang memiliki peran kader kurang terdapat 17 orang (22,7%) yang tidak patuh dalam pemberian vitamin A dan terdapat 6 orang (8,0%) responden yang patuh dalam pemberian Vitamin A. Hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai  $p < 0,05$  (0.001) maka  $H_0$  ditolak artinya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara peran kader dengan kepatuhan ibu dalam memberikan vitamin A pada balita. Keaktifan kader sebagai pelaksana kegiatan posyandu merupakan kunci keberhasilan posyandu karena kader posyandu merupakan penghubung antara program dengan masyarakat serta memerlukan berbagai persyaratan tertentu agar keberadaannya diakui dan diterima masyarakat.

Kader juga seorang ibu yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam melayani ibu balita, kemampuan ibu satu dengan ibu yang lainnya tentunya berbeda, untuk itu dari hasil ini juga menyebutkan beberapa ibu kurang baik dalam berperan sebagai kader. Kader yang bertugas memberi

vitamin A di Posyandu bisa memberikan vitamin A kepada lingkungannya, sehingga ibu lebih mudah dan berani untuk memberikan vitamin A pada balita (Astuti, 2019) Hasil penelitian Wahyunita (2019) hasil *uji chi-square* di peroleh nilai  $p=0,04$ . Hal ini sesuai dengan teori Soetjiningsih (2012) yang mengatakan bahwa peran petugas kesehatan yang sangat penting dalam melindungi, meningkatkan, dan mendukung usaha memantau tatacara pemberian vitamin A pada balita.

Peneliti Virgo (2020) diperoleh nilai  $p$  value = 0,000 atau  $p<0,05$ , artinya ada hubungan yang signifikan antara peran kader dengan pemberian vitamin A pada balita di posyandu Desa Beringin Lestari wilayah kerja Puskesmas Tapung Hilir 1. Serta didapatkan nilai  $OR= 16,469$  dan  $95\% CI= 3,377-80,317$  yang artinya responden yang menyatakan peran kader kurang aktif berpeluang 16,469 kali tidak mendapatkan pemberian vitamin A dibandingkan responden yang menyatakan peran kader aktif. Peneliti Hanapi (2019) dengan uji statistic *chi-square* menunjukkan nilai  $p= 0,000$ , sehingga peran kader ada hubungan yang signifikan dengan pemberian vitamin A pada balita. Peranan kader sangat penting karena kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu. Peran kader merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat untuk menurunkan tingkat kematian bayi dan balita, dan meningkatkan taraf kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan ibu dan anak balita di banyak negara melalui peran kader dalam memberikan informasi dan memobilisasi masyarakat melalui promosi kesehatan. Peneliti Sulastri (2020) seorang kader harus mau bekerja secara suka rela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu. Dari analisa didapatkan hubungan antara pemberian vitamin A dengan peran kader. Asumsi peneliti terdapat peran kader yang baik sebanyak 6 orang (8,0%) tetapi ibu tidak patuh dalam memberikan vitamin A pada ibu yang mempunyai balita.

Peran kader baik tetapi tidak mendapatkan pemberian vitamin A disebabkan karena faktor ibu yang lalai dalam pemberian vitamin A kepada balitanya. Pada saat wawancara diketahui bahwa kader posyandu telah datang ke rumah responden untuk memberikan vitamin A, tetapi ibu lalai memberikan vitamin kepada balitanya. Peneliti menyarankan bagi tenaga kesehatan perlu melakukan penyuluhan akan pentingnya pemberian vitamin A tentunya dengan partisipasi dari kader dan para orangtua. Peran kader mempengaruhi tercapainya pemberian vitamin A pada balita, berperan dalam memberikan pelayanan yang baik serta memberikan konseling kepada ibu yang mempunyai balita bahwa pentingnya pemberian vitamin A pada balita.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi motivasi ibu terdapat sebagian besar motivasi ibu positif sebanyak 52 orang (69,3%) dan sebagian kecil motivasi negatif sebanyak 23 orang (30,7%).
2. Distribusi frekuensi peran kader terdapat sebagian besar peran kader baik sebanyak 52 orang (69,3%) dan sebagian kecil peran kader kurang sebanyak 23 orang (30,7%)
3. Distribusi frekuensi kepatuhan dalam pemberian Vitami A terdapat sebagian besar responden patuh dalam pemberian Vitamin A sebanyak 52 orang (69,3%) dan sebagian kecil responden tidak patuh dalam pemberian Vitamin A sebanyak 23 orang (30,7%)
4. Ada hubungan motivasi dengan kepatuhan ibu dalam memberikan vitamin A pada balita, dengan nilai  $p< 0,05$  (0.001).
5. Ada hubungan peran kader dengan kepatuhan ibu dalam memberikan vitamin A pada balita, dengan nilai  $p< 0,05$  (0.001).

### Saran

1. Teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan secara teori kepada pembaca yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, juga di harapkan dapat menjadi referensi dan sumber bacaan bagi mahasiswa.
2. Responden  
Memberikan informasi kepada ibu yang memiliki balita tentang pentingnya memberikan vitamin A pada balita.
3. Institusi tempat penelitian  
Penelitian ini diharapkan dapat memberi Puskesmas Watas Marga untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terutama pada Kesehatan Ibu dan Anak
4. Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi dan bahan ajar bagi studi kasus selanjutnya mengenai pentingnya pemberian vitamin A dan dapat digunakan sebagai acuan selanjutnya untuk meningkatkan pelayanan Kesehatan pada anak

### DAFTAR PUSTAKA

- Adriani M, Bambang W. 2014. *Gizi dan Kesehatan Balita*. Jakarta : Kencana.
- Almatsier, S. 2019. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anna, S.M. 2014. *Asupan Vitamin A, Status Vitamin A, dan Status Gizi Anak di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor tahun 2014*. *Jurnal Gizi dan Pangan*- Vol. 9, No.2, Juli 2014.
- Arisman, 2011. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC
- Astuti, E.P. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Posyandu Dayu Makmur Sleman*. Stikes Jenderal Achmad Yani. Yogyakarta
- Azwar, S. 2015. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dendi, FL. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A di Desa Batang Kuis Pekan. . USU: 2017*
- Dewi. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Peran Petugas Kesehatan dengan Konsumsi Kapsul Vitamin A pada anak di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi tahun 201*. *Scientia Journal – Vol. 4, No.2.* Agustus. 2015.
- Ditjen Kesehatan Masyarakat. 2020. *Cakupan Pemberian Vitamin A Bayi dan Balita di Indonesia Menurun*. Kemenkes RI.
- Estiyana, E. 2022. *Pengaruh E-Booklet terhadap Tingkat pengetahuan tentang Pencegahan Stunting pada Ibu Balita 0-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Salam* (Doctoral dissertation, poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Herlinda. 2019. hubungan motivasi ibu, dukungan keluarga, peran kader, dukungan tokoh masyarakat dan umur balita dengan keikutsertaan ibu dalam kegiatan posyandu balita. *Jurnal Kebidanan Besurek*. Vol. 4, No. 2 Desember 2019 : 66 - 76
- Kemenkes RI, 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*.
- Kemenkes RI. (2024). Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240328/5345193/kapsul-biru-dan-merah-untuk-balita/>
- Liliandriani, A. (2021). Gambaran Pengetahuan ibu tentang asuoan Vitamin A pada balita. *Journal Pegguruang*, 2(1), 6-9
- Mandriwati, GA. 2018. *Asuhan Kebidanan Kehamilan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: EGC.
- Maulana, A., Lestari, A. and Nurhafidah, E., 2021. Gambaran Pemberian Vitamin A pada Balita Usia 0 – 59 Bulan di Desa Tegalluar. 69(Desember), pp.1–9.
- Mubarak, W. 2016. *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Muhazam, 2017. *Sosiologi Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mundakir, 2016. *Buku Ajar Komunikasi Pelayanan Kesehatan*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Mursudarinah. 2014. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Vitamin A pada Balita Di Posyandu Nusa Indah XVIII Cemani Kabupaten Sukoharjo*. *Jurnal Maternity*- Vol.1, No.2. Agustus.
- Niven, 2012. *Psikologi Kesehatan*. Pengantar untuk perawat dan tenaga kesehatan professional lain. Jakarta: EGC.
- Nurdiati, D. 2013. *Dampak Sikap negatif terhadap pemberian suplementasi vitamin A pada anak di Puskesmas Curup dan Perumnas Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu tahun 2013*. *Journal for Vitamin and Nutrition Research – Vol. 83, No.1*.
- Nurmaslina, H. (2017). Peran Kader Bina Keluarga Lansia Agresif Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Banjarmulya Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Semarang: Universitas Negri Semarang.
- Nursalam. 2016. *Konsep da Penerapan Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba.
- Purwoko, S., Khairunnisa, M., Nursafingi, A. and Kusriani, I., 2022. Suplementasi Vitamin a Pada Anak Usia 6–59 Bulan Di Indonesia: Distribusi Dan Perspektif Spasial. *Media Gizi Mikro Indonesia*, 14(1), pp.1–10. <https://doi.org/10.22435/mgmi.v14i1.6270>.
- Sediaoetama, AD. 2013. *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi*. Jakarta: Dian Rakyat
- Sulastri Meti. 2020. *Gambaran Peran Kader Posyandu Tentang Vitamin A Dan Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Posyandu “S”*. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan Volume 4, Noor 1, Mei 2020*, Hal 17-23
- Sunarti Hanapi, Nuryani dan Rahmawaty Ahmad. 2019. *Sejumlah Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita*. *Gorontalo Journal Of Public Health*. Volume 2-No.2 – Oktober 2019. P-ISSN: 2614-5057, E-ISSN: 2614-5065

- Virgo Gusman. 2020. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Posyandu Desa Beringin Lestari Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir 1 Kabupaten Kampar Tahun 2018*. Jurnal Ners Volume 4 Nomor 1 Tahun 2020 Halaman 35-52
- Virgo, Gusman. 2020. *Aktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Posyandu Desa Beringin Lestari Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir 1 Kabupaten Kampar Tahun 2018*. Jurnal Ners Volume 4 Nomor 1 Tahun 2020 Halaman 35-52. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Wahyunita Vina Dwi, Kursih Sulatriningsih dan Irwada Zulfa Harahap. 2019. *Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Kelurahan Ciriung Cibinong Kabupaten Bogor*. Quality Jurnal Kesehatan Vol.13 No.2, November 2019. E-ISSN 2655-2434
- WHO. 2016. *Nutrition in Adolenscence-Issues Chalenges For The health Sector*, diakses tanggal 26 Februari 2024.
- World Health Organization. 2020. *Vitamin A: Fact Sheet For Health Professional: WHO*
- Yurinta, N. A. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Peran Kader Terhadap Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Balita Desa Randualas Kecamatan Kare Kabupaten Madiun* (Doctoral dissertation, STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN)